

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penghitungan dan pengujian, maka didapatkan hasil kesimpulan bahwa:

- a. Algoritma *K-Means* diimplementasikan pada data persentase buta aksara di Indonesia dengan cara pengelompokan berdasarkan provinsi yang terbagi dalam 3 *cluster*.
- b. Data provinsi dikelompokkan menjadi 3 *cluster* (persentase buta aksara tertinggi, sedang dan terendah). Kategori penentuan *cluster* berdasarkan jumlah *centroid* akhir pada setiap *cluster*. *Cluster* dengan nilai terbesar pada *centroid* akhir menunjukkan persentase buta aksara tertinggi sedangkan *Cluster* dengan nilai terkecil pada *centroid* akhir menunjukkan persentase buta aksara terendah sedangkan *Cluster* dengan nilai antara *cluster* tinggi dan rendah pada *centroid* akhir menunjukkan persentase buta aksara tingkat sedang. Didapatkan hasil tingkat persentase penderita buta aksara di dominasi oleh *cluster* dengan tingkat penderita buta aksara terendah yaitu sejumlah 22 provinsi dari 34 data. *Cluster* tertinggi memiliki persentase rata-rata sebesar 19.485 pada umur 15 tahun, 13.930 pada umur 15-45 tahun dan 31.690 pada umur 45 tahun. *Cluster* Sedang memiliki persentase rata-rata sebesar 6.919 pada umur 15 tahun, 1.452 pada umur 15-45 tahun, 16.974 pada umur 45 tahun. *Cluster* Terendah memiliki presentase rata-rata sebesar 1.561 pada umur 15 tahun, 0.387 pada umur 15-45 tahun, 4.211 pada umur 45 tahun. Dari hasil rata-rata semua *cluster*, terlihat umur 45 tahun paling mendominasi persentase penderita buta aksara di Indonesia.

5.2 Saran

- a. Pengelompokan data provinsi penderita buta aksara ini diharapkan bisa terlaksana dengan rutin untuk mengetahui perkembangan populasi penderita buta aksara.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak Dinas Pendidikan untuk mengambil keputusan dalam melakukan pemberantasan buta aksara secara tepat sasaran dan lebih terfokus.

